

PEMBUATAN VIDEO EDUKASI : BERANTAS HOAKS SEPUTAR VAKSIN COVID-19 DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Cyntiya Rahmawati¹⁾, Baiq Leny Nopitasari¹⁾, Alvi Kusuma Wardani¹⁾, Baiq Nurbaety¹⁾, Melati Permata Hati¹⁾, Baiq Lenysia Puspita Anjani¹⁾, Nur Furqani¹⁾, Abdul Rahman Wahid¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB

*Email korespondensi : cyntiya.ap@gmail.com
No hp : 0818386563

Diterima 01 Juli 2022, Direvisi 05 Agustus 2022, Disetujui 01 September 2022

ABSTRAK

Program vaksinasi COVID-19 kini telah menasar masyarakat umum, termasuk anak-anak usia 12 tahun ke atas, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia. Pada awal 2021 telah tersedia berbagai vaksin untuk COVID-19 di Indonesia, yaitu vaksin buatan Sinovac (CoronaVac), AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, dan Pfizer. Berdasarkan hasil Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia, di Kepulauan Nusa Tenggara ada 65–70% responden yang mengetahui rencana Pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 dan hanya 58% yang bersedia menerima Vaksin COVID-19. Adanya hoaks seputar Vaksin COVID-19 dapat menurunkan minat masyarakat atau menimbulkan keraguan untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan sebagai upaya edukasi terkait hoaks dan fakta seputar Vaksin COVID-19 untuk meningkatkan capaian vaksin COVID-19 di masyarakat. Metode yang dilakukan yaitu pembuatan video edukasi hoaks dan fakta seputar Vaksin COVID-19, dan disebarluaskan melalui media sosial kanal YouTube FIK UMMAT. Target yang diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian 100% vaksinasi COVID-19 di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat dan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, guna mempercepat tercapainya *herd immunity*.

Kata kunci: hoaks; fakta; vaksin covid-19

ABSTRACT

The COVID-19 vaccination program has now targeted the general public, including children aged 12 years and over, pregnant women, breastfeeding mothers, and the elderly. In early 2021, various vaccines for COVID-19 were available in Indonesia, namely vaccines made by Sinovac (CoronaVac), AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, and Pfizer. Based on the results of the COVID-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia, in the Nusa Tenggara Islands there were 65–70% of respondents who are aware of the Government's plan to carry out the COVID-19 vaccination and only 58% were willing to receive the COVID-19 Vaccine. The existence of hoaxes about the COVID-19 vaccine can reduce public interest or raise doubts about vaccinating COVID-19. So that this community service is carried out with the aim of being an educational effort related to hoaxes and facts about the COVID-19 vaccine to increase the achievement of the COVID-19 vaccine in the community. The method used is making educational videos of hoaxes and facts about the COVID-19 vaccine, and distributed through social media on the FIK UMMAT YouTube channel. The target is expected to increase the 100% achievement of COVID-19 vaccination in Indonesia, especially in West Nusa Tenggara and at the University of Muhammadiyah Mataram, in order to accelerate the achievement of herd immunity.

Keywords: hoax; facts; covid-19 vaccine

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, *Coronavirus Disease* (COVID-19) menjadi masalah kesehatan di dunia dengan perkembangan kasus yang begitu cepat dan jumlah kasus terus meningkat dengan penyebaran antar negara disertai dengan laporan kematian hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Hingga 2021 COVID-19 masih menjadi pandemi.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 adalah gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, sesak nafas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian (Direktorat Jenderal

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Virus Corona terus bermutasi dan memunculkan varian baru yang lebih kuat seperti varian Delta. World Health Organization (WHO) bahkan menetapkan bahwa varian virus Corona ini masuk ke dalam *variant of concern*, atau varian yang mengkhawatirkan. Untuk itu, vaksinasi terus digencarkan demi terbentuknya *herd immunity*.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh sehingga seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit. Apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka orang tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular virus ataupun kemungkinan sakit berat. Selama belum ada obat khusus untuk COVID-19, maka vaksin COVID-19 yang aman dan efektif serta perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari COVID-19 (Centers for Disease Control and Prevention, 2020).

Program vaksinasi kini telah menasar masyarakat umum, termasuk anak-anak usia 12 tahun ke atas, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia (Anonim, 2021). Pada awal 2021 telah tersedia berbagai vaksin untuk COVID-19. Vaksin COVID-19 yang beredar di Indonesia diantaranya yaitu vaksin buatan Sinovac (CoronaVac), AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, dan Pfizer (Anonim, 2021).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat ditularkan dari hewan ke manusia (zoonosis) dan dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular COVID-19 adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19, baik keluarga maupun tenaga kesehatan. Sehingga, meskipun tanpa gejala, seseorang yang pernah kontak erat dengan pasien konfirmasi COVID-19 dapat menularkan ke orang lainnya.

Menurut data COVID-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 18 Agustus 2021, jumlah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi ke-1 sebanyak 55.192.494 orang, tahap ke-2 sebanyak 29.403.345 orang, dari

target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208.265.720 jiwa (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020; Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021). Sedangkan di Provinsi NTB, sampai tanggal 5 Juli 2021, jumlah masyarakat yang telah melakukan vaksin sebanyak 194.499 orang (Pemerintah Provinsi NTB, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa hanya 10,8% masyarakat di Indonesia yang sudah lengkap divaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia, sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak tahu rencana Pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara nasional. Persentasenya bervariasi antar provinsi. Di Kepulauan Nusa Tenggara ada 65–70% responden yang mengetahui informasi tersebut. Sekitar 65% responden di Indonesia menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak, dan 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Sedangkan di Kepulauan Nusa Tenggara hanya 58% yang bersedia menerima Vaksin COVID-19 (Kementerian Kesehatan, 2020).

Secara umum, efek samping vaksinasi COVID-19 yang timbul dapat beragam, pada umumnya ringan dan bersifat sementara, dan tidak selalu ada, serta bergantung pada kondisi tubuh. Efek samping ringan seperti demam dan nyeri otot atau ruam pada bekas suntikan adalah hal yang wajar namun tetap perlu dimonitor. Melalui tahapan pengembangan dan pengujian vaksin yang lengkap, efek samping yang berat dapat terlebih dahulu terdeteksi sehingga dapat dievaluasi lebih lanjut. Manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan risiko sakit karena terinfeksi bila tidak divaksin (Pemprov DKI Jakarta, 2021).

Ada banyak beredar hoaks seputar Vaksin COVID-19 yang dapat menurunkan minat masyarakat atau menimbulkan keraguan untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hoaks yang beredar luas di masyarakat khususnya di media social seperti whatsapp dan facebook selama kurun waktu 2020 – 2021, meliputi (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021):

1. Hoaks pertama: Beredar sebuah video di media sosial WhatsApp yang memperlihatkan sebuah uang koin pecahan seribu rupiah tertempel di lengan seseorang. Uang tersebut diklaim menempel setelah diletakkan persis di area bekas suntikan vaksin COVID-19

- dan menyebut vaksin tersebut mengandung magnet.
2. Hoaks kedua: Setelah divaksin bisa menyebabkan hasil test COVID-19 positif.
 3. Hoaks ketiga: Vaksin Astrazeneca, Pfizer, dan Moderna Berafiliasi dengan *Bluetooth* kecuali Sinovac
 4. Hoaks keempat: Vaksin Sinovac buatan China tidak manjur.
 5. Hoaks kelima: Tidak mengalami efek samping setelah Vaksin COVID-19 pertanda tidak sehat.
- Sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat dan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, dapat mencapai target 100% vaksinasi COVID-19 guna mempercepat tercapainya *herd immunity* dengan cara meningkatkan edukasi terkait hoaks dan fakta seputar vaksin COVID-19.

METODE

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dengan sasaran seluruh sivitas akademik FIK UMMat, termasuk masyarakat luas yang *subscribe* YouTube *channel* FIK UMMat dan menonton video edukasi tersebut.

Pelaksanaan pembuatan video edukasi seputar hoaks dan fakta terkait vaksin COVID-19 dilakukan pada bulan September-Oktober 2021 menggunakan software Kinemaster, yang berisi edukasi meliputi:

- 1) Hoaks vaksin COVID-19 mengandung logam
- 2) Hoaks vaksin COVID-19 mengandung microchip
- 3) Hoaks vaksin COVID-19 menyebabkan test PCR menjadi positif
- 4) Hoaks vaksin COVID-19 tidak efektif jika tidak terjadi KIPI
- 5) Penjelasan terkait KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)
- 6) Keamanan vaksin COVID-19 bagi ibu hamil dan menyusui
- 7) Kehalalan vaksin COVID-19

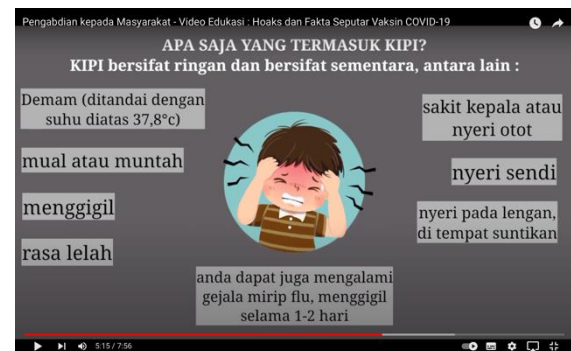
HASIL DAN PEMBAHASAN

Video edukasi yang telah dihasilkan melalui software Kinemaster berdurasi selama 7 menit 55 detik. Video tersebut berisi foto-foto hoaks yang beredar beserta penjelasan faktanya disertai dengan *dubbing* suara. Kemudian video diunggah pada kanal YouTube FIK UMMat untuk dapat diakses oleh publik (link YouTube : <https://youtu.be/pBCbr8PGxTE>). Dipilihnya kanal YouTube FIK UMMat karena memiliki

jumlah *subscriber* yang cukup banyak, sebagai sarana penyebaran informasi terkait hoaks dan fakta seputar Vaksin COVID-19 kepada seluruh sivitas akademik FIK UMMat dan seluruh masyarakat.



Gambar 1. Hasil Video Edukasi Hoaks dan Fakta Vaksin COVID-19 (Fakultas Ilmu Kesehatan, 2021)



Gambar 2. Hasil Video Edukasi Penjelasan terkait KIPI pada Vaksin COVID-19 (Fakultas Ilmu Kesehatan, 2021)

Vaksin COVID-19 aman karena perwakilan pihak Indonesia telah bertemu dengan beberapa produsen yang telah melakukan uji klinis fase 3 dan telah digunakan di negaranya. Sehingga pemerintah Indonesia telah memastikan keamanan vaksin ketika digunakan melalui EUA (*Emergency Use Authorization*), menjamin adanya kehalalan bahan baku vaksin melalui sertifikasi halal, dan mendapatkan kepastian terminologi manfaat dan akibat vaksin. Kehalalan vaksin dapat dipastikan karena bahan dan fasilitas terbebas dari kontaminasi produk tidak halal, harus memiliki system jaminan halal, dan otentikasi yang dibuktikan dengan uji laboratorium. MUI telah mengeluarkan fatwa No. 2 Tahun 2021 : *Fatwa MUI Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid 19 Dari Sinovac - Bio Farma, n.d.*.

Fakta sains membuktikan bahwa vaksin efektif melindungi dari kesakitan berat, perawatan rumah sakit, dan bahkan kematian. Sehingga vaksinasi COVID-19 dapat menekan

angka kematian. Ibu hamil sudah bisa melakukan Vaksin COVID-19. Ibu hamil dapat menggunakan 3 jenis vaksin COVID-19, yaitu platform m-RNA Pfizer dan Moderna, serta platform inactivated virus Sinovac, sesuai dengan ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi pada trimester kedua kehamilan atau usia kehamilan 13-33 minggu. Pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin. Diprioritaskan di daerah dengan tingkat penularan tinggi. Jika memiliki penyakit penyerta dalam kondisi terkontrol dan tidak ada komplikasi akut, maka vaksin dapat diberikan. Vaksin COVID-19 aman untuk ibu menyusui. Secara biologis dan klinis, vaksinasi COVID-19 tidak menimbulkan risiko bagi bayi dan anak yang menyusui, serta bayi dan anak yang menerima ASI perah. Antibodi yang dimiliki ibu setelah vaksinasi dapat melindungi bayi melalui ASI (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021; Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Kementerian Kesehatan, 2021).

Menanggapi hoaks yang beredar, berikut adalah fakta yang dapat menyanggah hoaks-hoaks tersebut (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021) :

1. Logam dapat menempel di permukaan kulit yang lembab biasanya disebabkan keringat. Jubir Vaksinasi COVID-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmidzi mengatakan jumlah cairan vaksin yang disuntikan hanya 0,5 cc sehingga lubang jarum suntik sangat kecil, tidak ada partikel magnetik yang bisa melewati. Setelah disuntikkan vaksin akan segera menyebar di seluruh jaringan sekitar, sehingga tidak ada cairan yg tersisa. Jadi, vaksin berisi protein, garam, lipid, pelarut, dan tidak mengandung logam.
2. Dilansir dari Kompas.com, ahli patologi klinis dari Universitas Sebelas Maret, dr. Tonang Dwi Ardyanto menjelaskan, virus non-aktif yang ada dalam vaksin tidak akan menyebabkan hasil tes COVID-19 baik Antigen atau RT-PCR menjadi reaktif atau positif. Lebih lanjut, dr. Tonang menegaskan jika seseorang mendapati hasil tes COVID-19 yang dilakukannya positif setelah melakukan vaksin, itu dikarenakan ia telah terpapar virus tanpa ia sadari.
3. Dilansir dari Politifact.com, bahan yang digunakan pada Vaksin AstraZeneca dapat dilihat pada website *Vaccine Knowledge Project* dari *Oxford University* dan tidak terdapat bahan apapun yang dapat menimbulkan sinyal *bluetooth* ataupun 5G berupa chip. Pelacak yang terdapat pada vaksin bukanlah berada di dalam vaksin itu sendiri, melainkan pada kotak pengiriman vaksin untuk mencegah pencurian. Lebih lanjut, Dr. Paul Offit dari vaksinologi *University of Pennsylvania* menjelaskan bahwa *microchip* pada vaksin tidak memungkinkan karena pada umumnya *microchip* berukuran sekitar 0,5 inci sehingga tidak akan bisa melewati jarum suntik.
4. Juru bicara COVID-19 Kementerian Kesehatan menegaskan Vaksin Sinovac masih efektif untuk mencegah penularan. Ia menjelaskan dalam uji klinis tahap 3 yang dilakukan di Bandung, Jawa Barat, hasil efikasi vaksin Corona Sinovac sebesar 65,3%. Vaksin Sinovac juga sudah mendapatkan izin penggunaan darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Konselor bidang Sains dan Teknologi Kedutaan Besar China di Jakarta, Yi Fanping juga mengatakan, "Pihak China secara konsisten mementingkan keamanan dan efektivitas vaksin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyetujui penggunaan darurat Vaksin CoronaVac yang dibuat oleh Sinovac, hal itu secara penuh membuktikan keamanan dan efektivitas CoronaVac".
5. Menurut WHO, jika seseorang yang menerima vaksin COVID-19 tidak mengalami efek samping, bukan berarti vaksin tersebut tidak efektif. Dijelaskan pula bahwa setiap tubuh memiliki respon berbeda-beda terhadap vaksin. Tidak semua orang yang divaksinasi COVID-19 mengalami reaksi atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Jika muncul reaksi atau KIPI, itu adalah sesuatu yang wajar. KIPI atau reaksi yang muncul setelah vaksinasi jauh lebih ringan dibandingkan terkena COVID-19 atau komplikasi yang disebabkan oleh virus COVID-19. Reaksi yang muncul setelah kita divaksinasi biasanya menandakan bahwa vaksin sedang bekerja di dalam tubuh. Sistem daya tahan tubuh sedang belajar cara melindungi diri dari penyakit. KIPI umumnya bersifat sementara, dan akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari (UNICEF, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dkk (2021), menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan ($P < 0,05$) pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi COVID-19 pada warga di Kelurahan Menanggal Kota Surabaya (Febriyanti et al., n.d.). Pesan kunci yang perlu disampaikan kepada masyarakat umum seputar vaksin

COVID-19 adalah memahami bahwa Vaksin COVID-19 aman, halal, dan bermanfaat. Selain itu, meskipun telah mendapatkan Vaksin COVID-19, tetap melakukan upaya pencegahan penularan melalui 5 M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, membatasi mobilitas, dan menghindari kerumunan).

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui video edukasi ini diharapkan seluruh sivitas akademika dapat memperoleh pengetahuan mengenai hoaks dan fakta seputar Vaksin COVID-19. Edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan ketercapaian cakupan vaksinasi COVID-19 khususnya di Universitas Muhammadiyah Mataram dan mempercepat tercapainya *herd immunity*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan UMMAT yang bersedia membantu proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa pula tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2021). *Berita Detik Health*. <https://Health.Detik.Com/Berita-Detikhealth/d-5650949/Macam-Macam-Vaksin-Covid-19-Yang-Dipakai-Ri-Dari-Efikasi-Hingga-Efek-Samping>.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Jumlah Kasus (COVID-19) Global dan Indonesia*. Bnpb.Go.Id. bnpb.go.id
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Cleaning and Disinfection for Households*. Retrieved from Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.Cdc.Gov/Coronavirus/2019-Ncov/Prevent-Getting-Sick/Cleaning-Disinfection.Html>. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/cleaning-disinfection.html>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf
- Fatwa MUI Nomor 2 Tahun 2021 tentang produk vaksin covid 19 dari Sinovac - Bio Farma. (n.d.).
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (n.d.). *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya*.
- Kementerian Kesehatan, I. U. dan W. (2020). *vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil Dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Laporan Hoaks*. https://www.kominfo.go.id/content/all/laporan_isu_hoaks
- Pemerintah Provinsi NTB. (2020). *Data COVID-19*. corona.ntbprov.go.id
- Pemprov DKI Jakarta. (2021). *Vaksinasi Covid-19*. <https://corona.jakarta.go.id/id/vaksinasi>
- Fakultas Ilmu Kesehatan. (2021). *Video Edukasi Hoaks dan Fakta Seputar Vaksin COVID-19*. Youtube.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Kementerian Kesehatan. (2021). *Hoax Buster*.
- UNICEF. (2021). *Hal-hal Penting Seputar Vaksin COVID-19*.